

Penguatan Literasi Melalui Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Semarang

Putri Melintika¹ Supriono² Sri Suneki³ Eko Setyowati⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: putrimelintika1202@gmail.com¹ suprionops@upgris.ac.id² Srisuneki@upgris.ac.id³ ekosetyowati847@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik SMA Negeri 11 Semarang dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang dengan jumlah 36 peserta didik yang terbagi kedalam dua siklus. Beberapa faktor yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya kemampuan literasi pada peserta didik sehingga kurang tertuntaskannya hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode diskusi peneliti berharap menjadi suatu terobosan baru dalam penguatan literasi khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I peserta didik memiliki ketuntasan sebesar 60% atau sebanyak 22 peserta didik, kemudian pada siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 92 % atau sebanyak 33 peserta didik. Dengan demikian, penguatan literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 11 Semarang melalui metode diskusi telah berhasil secara tuntas dilakukan walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas.

Kata Kunci: Diskusi, Hasil Belajar, Literasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam melaksanakan kurikulum di lembaga pendidikan yang mempunyai manfaat untuk peserta didik dapat mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan pendidikan adalah menghantarkan peserta didik dalam melakukan perubahan dalam tingkah laku baik dari segi, moral, intelektual maupun budayanya. Pendidikan adalah usaha sadar yang sudah direncanakan. Proses yang dilakukan bukanlah secara asal-asalan, tetapi proses yang memiliki tujuan sehingga segala hal yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru serta peserta didik di sekolah dapat diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan (Junaedi.2019). Proses pembelajaran dapat menekankan terjadinya komunikasi dan interaksi diantara guru dengan peserta didik, kurikulum, metode maupun aspek lingkungan terkait kompetensi pembelajaran. (Hazmi. 2019). Dengan hal ini diharapkan peserta didik dapat mandiri sebagai makhluk sosial secara individu.

Pada hasil dari belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor tersebut adalah seperti berikut: 1) Faktor Internal dan 2) Faktor Eksternal. (Muliani. 2022). Faktor Internal bisa disebut dengan kecerdasan, minat dan bakat serta motivasi yang berasal dari peserta didik. Selain itu, faktor yang berasal dari eksternal adalah pengaruh lingkungan sekitar seperti sekolah, keluarga, teman, dan lingkungan di masyarakat yang dapat mempengaruhi norma dan nilai dari peserta didik tersebut. (Immamudin. 2020). Dari dua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apapun yang mempengaruhi meningkatnya hasil dari belajar peserta didik adalah peserta didik dan guru. Pada peserta didik dapat dilihat secara peserta didik dalam menyikapinya, berfikir, memperhatikan dan aktivitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada guru bisa dilihat dari segi mengajar dan mengarahkan

materi yang dapat di terima oleh peserta didik. Di sekolah secara umum terdapat salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik pada nusa dan bangsa. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran untuk seorang warga negara yang akan mempunyai pemahaman serta dapat melakukan kewajiban sebagai warga negara yang mempunyai kecerdasan intelektual, terampil dan mempunyai karakter dari bangsa itu sendiri. Dalam pembelajaran PPKn menjadi proses pengajaran yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menerapkan literasi tentang kewarnegaraan. (Damanik. 2022).

Literasi yang ada disekolah merupakan proses pembelajaran peserta didik dalam memahami isi dari materi dengan melakukan proses membaca ataupun menulis. (Kurnia. 2021). Kemampuan peserta didik dalam mempelajari hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia terlihat pada kesadaran mereka. PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat untuk mengerti dan melaksanakan sebuah hak dan kewajiban sebagai warga negara yang mempunyai keterampilan, kecerdasan serta berkarakter dalam menyikapi sebuah masalah, hal ini sudah ada di dalam amanat yang tertulis pada dasar negara dan Undang-undang dasar 1945. Hasil observasi ini di implementasikan pada awal di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan kurang begitu maksimal. Hal ini terlihat rendahnya literasi dan hasil kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran PPKn masih tergolong tidak optimal. Hal ini juga terlihat dari guru hanya membuat rencana pembelajaran dari tahun sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran PPKn di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang kurang maksimal dan kurang berhasilnya tujuan dari pembelajaran PPKn. Kesuksesan literasi di dalam kelas dapat dilakukan apabila guru memiliki inovasi dan kreativitas didalam kelas. Salah satu strategi literasi yang bisa di gunakan adalah dengan cara metode diskusi, yaitu berkelompok dengan memberikan materi berupa gambar yang menarik agar peserta didik dapat fokus dalam memahami isi dari informasi tersebut.

Metode dalam diskusi merupakan sebuah metode yang digunakan pada pembelajaran yang di gunakan oleh guru untuk memberikan suatu persoalan ataupun masalah kepada peserta didik sehingga didalam persoalan tersebut peserta didik diberi kebebasan untuk memecahkan sebuah masalah. (Nadhiroh. 2021). Metode diskusi merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk saling menukar pikiran, pendapat, saran dan jawaban dari pertanyaan yang sudah ada, baik dari peserta didik secara individu maupun secara kelompok ataupun guru sehingga mendapatkan hasil kesepakatan dari permasalahan yang di kaji. (Irwan. 2018). Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi yang terdapat di dalam proses pembelajaran merupakan usaha pengajaran materi yang di lakukan secara berkelompok oleh peserta didik berdiskusi untuk menyusun dalam memecahkan sebuah masalah. Tujuan yang dilakukan dari metode yang dilakukan adalah peserta didik juga mendapatkan kebebasan dalam menjawab sebuah masalah persoalan yang disiapkan, diberikan dan di intruksikan oleh guru, selain itu metode ini mempunyai tujuan untuk memupuk rasa toleran dan menghargai pendapat orang lain. Melihat dan menelaah penjelasan yang terdapat pada permasalahan maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penguatan Literasi Melalui Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Semarang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dijabarkan menggunakan observasi, dan kuisioner yang dilakukan pada peserta didik di kelas X-9 di SMA Negeri 11 Semarang, Kelurahan Lamper Tengah,

Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Total peserta didik Kelas X-9 terdiri dari 36 peserta didik, diantaranya adalah 18 Peserta didik laki-laki dan 18 perempuan. Peneliti melaksanakan penelitian pada lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan bahwa peserta didik mengalami penurunan motivasi dalam literasi membaca materi pembelajaran, karena saat ini belum adanya yang memakai metode diskusi. Selain itu, tempat ini adalah lokasi penulis dalam menjalani program PPL PPG Prajabatan Tahun 2023/2024, sehingga penulis mudah saat melaksanakan penelitian. Dalam hal ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data aktivitas guru dan peserta didik dalam mengekspresikan secara alami adalah Data Kualitatif. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diambil dengan cara mengerjakan tes. Penelitian ini dilaksanakan lebih tepatnya dilakukan dengan 2 siklus. Pada tiap siklus akan ada beberapa tahapan di mulai dari: 1) Perencanaan Penelitian 2) Pelaksanaan Penelitian, 3) Observasi Penelitian dan 4). Refleksi. Beberapa faktor dapat dianalisa oleh penulis pada tindakan penelitian ini adalah penguatan literasi untuk pemahaman materi melalui metode diskusi. Oleh sebab itu perlu alat sebagai pencapaian untuk mengukur daya serap dengan rumus sebagai berikut:

- a. Daya serap pada individu peserta didik telah dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran apabila memiliki skor 65 atau 65% dengan perhitungan sebagai berikut

$$DS = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

- b. Daya serap klasikal dilakukan ketika dalam satu kelas telah dinyatakan tuntas apabila didalam kelas tersebut sudah terdapat 85% dari seluruh jumlah peserta didik didalam kelas tersebut mencapai 65% atau 65 daya serap. Depdikbud dalam (Adawiyah. 2017).

$$DS = \frac{\text{Skor total presentase}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hal ini akan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara observasi yang akan dilakukan. Untuk mengetahui peneliti dalam mengajarkan penguatan literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Literasi di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang

No.	Nama	Skor yang dicapai			Skor ideal (10)	Skor Pemerolehan (%)	Ketuntasan	
		Instrumen/Bobot Penilaian					Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Maksud & Tujuan Materi	Makna Materi	Penyimpulan Materi				
1	Ahmad Farid	2	3	3	8	80	✓	
2	Alia Khairunisa	3	3	3	9	90	✓	
3	Aluna Yuviantika	3	2	1	6	60		✓
4	Anantia Rasya	3	2	1	6	60		✓
5	Artdeca Arya	3	3	3	9	90	✓	
6	Arya Saputra	3	2	3	8	80	✓	
7	Aska Surya Ilham	2	3	1	6	60		✓
8	Astra Karta	2	2	2	6	60		✓
9	Awalia Syafira	3	3	1	7	70	✓	
10	Azzahra Shafa	2	3	1	6	60		✓
11	Brilliant Estela	3	3	1	7	70	✓	
12	Claudia Saina	3	2	2	7	70	✓	
13	Deka Mara Delima	3	2	2	7	70	✓	
14	Diva Ayu Safitri	3	2	2	7	70	✓	
15	Diva Kamilia C.	2	2	2	6	60		✓
16	Gadiza Shafira	3	2	1	6	60		✓

17	Gege Fajar K.	2	3	1	6	60		✓
18	Gerald Devanda	3	2	2	7	70	✓	
19	Imel Saras	2	2	2	6	60		✓
20	Ismi Lathich	3	3	1	7	70	✓	
21	Isya Putri A	2	3	3	8	80	✓	
22	Khairina Decha	2	3	2	7	70	✓	
23	Ezylo Rasya	2	3	2	7	70	✓	
24	Mochamad F.	3	2	1	6	60		✓
25	Makhamada A. R	3	2	2	7	70	✓	
26	Muhammad Rizqi	2	3	2	7	70	✓	
27	Nabula Widhayana	2	2	3	7	70	✓	
28	Nafis Rafruddi A,	2	2	2	6	60		✓
29	Putry Malicha R.	3	2	3	8	80	✓	
30	Rafely Fath	3	3	2	8	80	✓	
31	Rajendra Nirbaya	3	2	2	7	70	✓	
32	Rasyid Nur Fadli	3	2	2	7	70	✓	
33	Silvana Ananda P.	3	2	2	7	70	✓	
34	Vera Ayu Mealanu	3	3	2	8	80	✓	
35	Vio Febrianto	2	3	3	8	80	✓	
36	Zein Rifky S.	2	2	3	7	70	✓	
Ketuntasan Klasikal (%)							60 %	40%
Rata-rata (%)							60%	

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang sudah dijabarkan di atas, hal ini dapat diketahui bahwasanya penguatan literasi mata pelajaran PPKn pada materi Integrasi Nasional pada peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2023/2024 belum memenuhi nilai ketuntasan pada siklus I. Hal ini di karenakan adanya proses belajar didalam kelas menggunakan metode diskusi merupakan metode yang dilakukan oleh guru akan tetapi belum dilaksanakan secara baik. Walaupun demikian, setelah adanya beberapa perbaikan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, terjadi peningkatan 4,5 % pada ketuntasan peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan ini terjadi bisa dikatakan cukup baik apabila melihat tes awal (pra tindakan) dengan presentase 55,5%, dan hal itu belum bisa dikatakan mencapai ketuntasan nilai peserta didik, yaitu tuntas secara klasikal mencapai 40% dari 36 peserta didik dan ketuntasan klasikal yang sudah sesuai dengan ketuntasan adalah 40% atau sebanyak (14 peserta didik) berdasarkan hasil tersebut, maka dari itu diperlukan perbaikan pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Literasi di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang

No.	Nama	Skor yang dicapai			Skor ideal (10)	Skor Pemerolehan (%)	Ketuntasan	
		Instrumen/Bobot Penilaian					Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Maksud & Tujuan Materi	Makna Materi	Penyimpulan Materi				
1	Ahmad Farid	2	3	3	8	80	✓	
2	Alia Khairunisa	3	3	3	9	90	✓	
3	Aluna Yuviantika	3	2	1	7	70	✓	
4	Anantia Rasya	3	2	2	7	70	✓	
5	Artdeca Arya	3	3	3	9	90	✓	
6	Arya Saputra	3	2	3	8	80	✓	
7	Aska Surya Ilham	3	3	2	8	80	✓	
8	Astra Karta	3	2	2	7	70	✓	
9	Awalia Syafira	3	3	1	7	70	✓	
10	Azzahra Shafa	2	3	1	6	60		✓
11	Brilliant Estela	3	3	1	7	70	✓	
12	Claudia Saina	3	2	2	7	70	✓	
13	Deka Mara Delima	3	2	2	7	70	✓	
14	Diva Ayu Safitri	3	2	2	7	70	✓	
15	Diva Kamilia C.	3	3	2	8	80	✓	
16	Gadiza Shafira	3	2	2	7	70	✓	
17	Gege Fajar K.	2	3	1	6	60		✓
18	Gerald Devanda	3	2	2	7	70	✓	
19	Imel Saras	3	3	2	8	80	✓	

20	Ismi Lathich	3	3	1	7	70	✓	
21	Isya Putri A	2	3	3	8	80	✓	
22	Khairina Decha	2	3	2	7	70	✓	
23	Ezylo Rasya	2	3	3	7	80	✓	
24	Mochamad F.	3	2	3	8	80	✓	
25	Makhamada A. R	3	2	2	7	70	✓	
26	Muhammad Rizqi	2	3	2	7	70	✓	
27	Nabula Widhayana	2	2	3	7	70	✓	
28	Nafis Rafruddi A,	2	2	2	6	60		✓
29	Putry Malicha R.	3	2	3	8	80	✓	
30	Rafely Fath	3	3	2	8	80	✓	
31	Rajendra Nirbaya	3	2	2	7	70	✓	
32	Rasyid Nur Fadli	3	2	2	7	70	✓	
33	Silvana Ananda P.	3	2	2	7	70	✓	
34	Vera Ayu Mealanu	3	3	2	8	80	✓	
35	Vio Febrianto	2	3	3	8	80	✓	
36	Zein Rifky S.	2	2	3	7	70	✓	
Ketuntasan Klasikal (%)							92 %	8%
Rata-rata (%)							92%	

Setelah dilihat table diatas, diperoleh nilai dengan ketuntasan 92% dengan jumlah 33 orang peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang sudah mencapai skor ketuntasan dengan menerapkan metode diskusi di dalam pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar ini mengingkat sebesar 32%. Pada kegiatan di Siklus II data yang sudah diambil dengan 92% peserta didik sudah mencapai skor diatas 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil dari literasi yang terdapat di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang semakin membacik dengan presentase ketuntasan sebesar 92% peserta didik tuntas dalam materi Integrasi Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini adalah dalam melihat faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan yang terjadi di kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang dalam hal literasi memahami materi Integrasi Nasional mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan, peneliti uraikan dengan di bantu oleh teman sejawat. Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada evaluasi dan observasi pada pembelajaran yang di lakukan guru dan peserta didik didalam kelas hambatan-hambatan yang terjadi pada kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang adalah peserta didik mempunyai karakteristik sendiri dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan dan metode pembelajaran harus berbeda selain itu kurangnya pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, hambatan yang di hadapi oleh guru didalam kelas X-9 SMA Negeri Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan adalah Kurangnya guru dalam berinovasi dan kreatifitas yang tidak maksimal dalam penyampaian materi pelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang sudah ada. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran walaupun dengan kemampuan peserta didik dengan latar yang berbeda-beda. Demikian dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik diatas dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi secara baik, terstruktur dan optimal, sehingga hal ini dapat mampu menguatkan dan meningkatkan literasi pemahaman dan menjelaskan dari maksud, tujuan dan pokok pikiran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan materi Integrasi Nasional pada peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dalam analisa selama penelitian didalam kelas pada kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode diskusi dapat di simpulkan sebagai berikut : 1) Peserta didik pada kelas X-9 SMA Negeri 11 Semarang

sudah ada peningkatan dalam literasi membaca materi pada proses pembelajaran penguatan literasi di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Integrasi Nasional dengan menggunakan metode diskusi karena terciptanya hubungan yang interaktif terjadi diantara guru dan peserta didik, murid dan murid yang lain. Hal ini dapat menjadikan guru sebagai integrasi kepada peserta didik ataupun sebagai fasilitator didalam pembelajaran sehingga kemampuan literasi dan pemahaman peserta didik dapat meningkat. 2) Guru semakin mudah dalam melihat cara gaya belajar dari peserta didik, sehingga pada saat itu, Peserta didik akan merasa terbantu dengan adanya keberadaan guru sehingga pembelajaran di dalam kelas akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga harus bisa membaca situasi didalam kelas dengan memberikan materi melalui metode diskusi untuk penguatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Imamuddin, M. I. M., Isnaniah, I., Aulia, A. A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16-31.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43-54.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733-740.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Nadhiroh, A. L. (2021). Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Diskusi Kelompok. *EDUTAMA*.